

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Infrastruktur**

Infrastruktur dapat berupa fisik dan sosial dapat diartikan sebagian kebutuhan dasar suatu wilayah perorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang sangat diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik dan lancar (Sullivan, Arthur, dan Steven M. S, 2003 dan *Oxford Dictionary*). Istilah pada umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan elemen infrastruktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan raya, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah, perlistrikan, telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional.

Selain itu infrastruktur sangat mendukung kelancaran aktivitas perekonomian masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa. Sebagai salah satu contoh bahwa kereta api dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku atau manusia sampai ke tempat tujuan yang diinginkan dari antar kota satu ke kota lainnya dengan waktu yang lebih efisien, Kemudian jalan sebagai akses berlanjut untuk mendistribusikan ke pasar hingga sampai kepada masyarakat.

## 2.2 Sistem infrastruktur

Menurut Grigg dalam kodoatie (2003:8), Sistem infrastruktur merupakan merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur utama, peralatan-peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat yang saling berkaitan. Dalam hal ini Grigg dalam kodoatie (2003:101), mengatakan pula bahwasanya infrastruktur juga dapat dikelompokkan menjadi 13 kategori yakni, :

1. Sistem penyediaan air: waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, fasilitas pengelolaan air (*treatment plant*)
2. Sistem pengelolaan air limbah: pengumpulan, pengolahan, pembuangan, daur ulang
3. Fasilitas pengelolaan limbah padat
4. Fasilitas pengendali banjir, berupa drainase dan irigasi
5. Fasilitas lintas air dan navigasi
6. Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandar udara. Termasuk didalamnya adalah fasilitas tanda-tanda lalu lintas, fasilitas pengontrol
7. Sistem transit publik
8. Sistem kelistrikan: produksi dan distribusi
9. Fasilitas gas alam
10. Gedung publik: sekolah, rumah sakit
11. Fasilitas perumahan publik

12. Taman kota sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk stadion

13. Komunikasi

### 2.3 Krisis infrastruktur

Krisis infrastruktur juga dapat diartikan sebagai situasi maupun kondisi yang merupakan titik balik (*turning point*) yang dapat membuat infrastruktur tersebut akan menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk. Penyebab-penyebab dari krisis infrastruktur tersebut yaitu, menurut Grigg dalam Kodoatie (2003) :

1. Kegagalan pembuatan (modal, desain, konstruksi/teknologi)
2. Runtuh (ambruk, rancangan, teknologi)
3. Rusak/aus (umur, pemakaian, salah penggunaan)
4. Bencana alam (banjir, gempa, kebakaran)
5. Tidak ada penambahan/penyesuaian (kapasitas kurang)
6. Minim pemeliharaan/tidak ada infrastruktur

Adapun penyebab dari kesalahan manajemen yakni:

1. Pemotongan anggaran/investasi kurang
2. Kesalahan pemilihan infrastruktur
3. Pemakaian melewati umur rencana/*life-cycle* tidak diperhatikan
4. Kecenderungan mengabaikan pemeliharaan/perawatan
5. Mahalnya teknologi baru

Dari uraian tentang penyebab terjadinya krisis dalam kelayakan infrastruktur diatas dalam hal ini sistem manajemen juga berpengaruh besar

terhadap perkembangan suatu infrastruktur, maka akan lebih jika suatu infrastruktur selalu diperhatikan kelayakannya. Agar tidak terjadinya krisis dalam bidang infrastruktur.

#### 2.4 Sistem manajemen infrastruktur

Manajemen merupakan suatu proses untuk memanfaatkan sumber daya manajemen yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber daya tersebut bias juga dikatakan dengan 5M yaitu, menurut Grigg dalam kodoatie (2003) :

1. *Men* (manusia)
2. *Materials* (bahan)
3. *Machines* (peralatan/mesin)
4. *Methods* (cara kerja/metode)
5. *Money* (modal)

Proses – proses yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan cara:

1. Perencanaan investasi (*investment planning*);
2. Perancangan (*designing*);
3. Pelaksanaan konstruksi (*construction*);
4. Pemakaian/penggunaan (*operation*), pemeliharaan (*maintenance*);
5. Pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluation*) tingkat pelayanan infrastruktur, meliputi:
  - a. Sistem manajemen pemeliharaan

- b. Sistem manajemen operasi
- c. Sistem pendukung keputusan
- d. Sistem manajemen kerja & organisasi
- e. Rencana dan program kerja
- f. Kepala Pengoperasian
- g. Budget
- h. Sistem manajemen financial
- i. Sistem manajemen proyek
- j. Sistem infrastruktur

Menurut Didik Purwanto (2012), kualitas infrastruktur Indonesia dinilai terendah se-Asia diantara Negara-negara se-Asia, kualitas infrastruktur di Indonesia menjadi terendah kedua, hanya lebih baik dari Filipina, kualitas infrastruktur Indonesia hanya memperoleh nilai peringkat 92. Nilai itu dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur berupa kondisi jalan, rel kereta api, pelabuhan, bandara dan listrik.

Dari sektor tertinggi 7, Indonesia hanya memperoleh nilai 3,4 untuk jalan 3,2, untuk rel kereta api, pelabuhan 3,6, bandara 4,2, dan listrik 3,9, rata – rata nilai tersebutnya 3,7. Indonesia hanya lebih baik dari Filipina dengan rangking 98. Di atas Indonesia, kualitas infrastruktur India, China ,Thailand, Malaysia dan Singapura memiliki peringkat yang tinggi . India memiliki peringkat ke-87, China ke-69, Thailand ke-49, Malaysia ke-29 dan singapura ke-2.

Dibanding laporan pada tahun 2011-2012 , peringkat kualitas infrastruktur Indoseia cenderung menurun. Sebelumnya, Indonesia masih diperingkat ke-82,

sementara Filipina masih diperingatkan ke-113, India ke-86, china ke-69, Thailand ke-47, Malaysia ke-23, dan singapura tetap di peringatkan ke-2. Rasio anggaran infrastruktur terhadap seluruh anggaran belanja untuk Indonesia adalah 2,1 dalam persen ( % ). Hal ini berkaitan dengan nilai rendah dari infrastruktur Indonesia.

## **2.5 Jawa Barat**

Provinsi Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia. Ibu kotanya berada di Kota Bandung. Perkembangan Sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia (staatblad Nomor : 378). Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No.11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.

Provinsi Jawa Barat terletak pada bagian Barat pulau Jawa yang berbatasan dengan, sebelah barat berbatasan dengan Banten dan DKI Jakarta, sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatsan dengan Jawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Dengan luas wilayahnya 35.377,76 Km<sup>2</sup>.

## **2.6 Kondisi fisik wilayah**

Provinsi Jawa Barat berada di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Jawa Tengah di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Banten dan DKI Jakarta di barat. Kawasan pantai utara merupakan dataran rendah. Di bagian tengah merupakan pegunungan, yakni bagian dari

rangkaian pegunungan yang membujur dari barat hingga timur Pulau Jawa. Titik tertingginya adalah Gunung Ciremay, yang berada di sebelah barat daya Kota Cirebon. Sungai-sungai yang cukup penting adalah Sungai Citarum dan Sungai Cimanuk, yang bermuara di Laut Jawa. Iklim di Jawa Barat adalah tropis, dengan suhu 9 °C di Puncak Gunung Pangrango dan 34 °C di Pantai Utara, curah hujan rata-rata 2.000 mm per tahun, namun di beberapa daerah pegunungan antara 3.000 sampai 5.000 mm per tahun.

## **2.7 Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 43.053.732 jiwa yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 28.282.915 jiwa (65,69 persen) dan di daerah perdesaan sebanyak 14.770.817 jiwa (34,31 persen). Persentase distribusi penduduk menurut kabupaten/kota bervariasi dari yang terendah sebesar 0,41 persen di Kota Banjar hingga yang tertinggi sebesar 11,08 persen di Kabupaten Bogor.

Penduduk laki-laki Provinsi Jawa Barat sebanyak 21.907.040 jiwa dan perempuan sebanyak 21.146.692 jiwa. Seks Rasio adalah 104, berarti terdapat 104 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Dengan jumlah penduduk sekitar 37 juta manusia pada tahun 2003, 16 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Pertumbuhan urbanisasi di Provinsi tumbuh sangat cepat, khususnya disekitar Jakarta. Jawa Barat memiliki tenaga pekerja berpendidikan berjumlah 15,7 juta orang pada tahun 2001 atau 18 persen dari total nasional tenaga pekerja berpendidikan. Sebagian besar bekerja pada bidang pertanian, kehutanan dan

perikanan (31%), pada industri manufaktur (17%), perdagangan, hotel dan restoran (22,5%) dan sektor pelayanan (29%).

## **2.8 Kondisi infrastruktur**

Propinsi Jawa Barat dilalui oleh jalan lintas Jawa mulai dari Jakarta dan Banten sampai menghubungkan dengan Jawa Tengah dan juga Jogjakarta, dan juga jalur kereta Api. Maskapai penerbangan, Garuda Air, Batavia Air, Lion Air, Mandala air, Sriwijaya Air, dan hampir semua maskapai penerbangan ada di tempat ini.

Prasarana transportasi udara di Provinsi Jawa Barat adalah Bandar Udara berkelas Internasional yang terdapat. Bandara Husein Sastranegara merupakan lompatan besar dalam rangka mendorong pergerakan arus barang dan orang dari dan menuju Jawa Barat, khususnya Kota Bandung. Sebagai kota tujuan utama, Kota Bandung akan menjadi pintu masuk bagi para pebisnis dan wisatawan menikmati keindahan dan potensi Jawa Barat, Bandara Kertajati Majalengka dan revitalisasi Bandara Nusawiru Ciamis.

## **2.9 Potensi wilayah**

Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi untuk manufaktur termasuk diantaranya elektronik, industri kulit, pengolahan makanan, tekstil, furnitur dan industri pesawat. Juga panas bumi, minyak dan gas, serta industri petrokimia menjadi andalan Jawa Barat. Penyumbang terbesar terhadap GRDP Jawa Barat adalah sektor manufaktur (36,72%), hotel, perdagangan dan




pertanian (14,45%), totalnya sebesar 51,17%. Terlepas dari adanya krisis, Jawa Barat masih menjadi pusat dari industri tekstil modern dan garmen nasional, berbeda dengan daerah lain yang menjadi pusat dari industri tekstil tradisional. Jawa Barat menyumbang hampir seperempat dari nilai total hasil produksi Indonesia di sektor non Migas. Ekspor utama tekstil, sekitar 55,45% dari total ekspor Jawa Barat, yang lainnya adalah besi baja, alas kaki, furnitur, rotan, elektronika, komponen pesawat dan lainnya.

Provinsi Jawa Barat memiliki banyak daya tarik wisatawan terutama wisata alam, wisata sejarah, serta wisata budaya yang beragam. Wisata fisik dengan pegunungan dan pantai menawarkan keindahan alam yang khas dan unik. Adapun tempat wisata yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- 1) [Kawah Putih, Ciwidey, Kabupaten Bandung](#)
- 2) [Situ Patenggang, Rancabali, Kabupaten Bandung](#)
- 3) [Observatorium Bosscha, Lembang, Kabupaten Bandung Barat](#)
- 4) [Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Lembang, Kabupaten Bandung Barat](#)
- 5) [Kebun Raya Bogor, Kota Bogor](#)
- 6) [Talaga Warna, Puncak, Kabupaten Bogor](#)
- 7) [Taman Safari Indonesia, Cisarua, Kabupaten Bogor](#)
- 8) [Taman Wisata Mekarsari, Kabupaten Bogor](#)
- 9) [Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran](#)
- 10) [Curug Cibeureum, Cipanas, Kabupaten Cianjur](#)
- 11) [Puncak, Kabupaten Bogor - Kabupaten Cianjur](#)
- 12) [Kebun Raya Cibodas, Kabupaten Cianjur](#)

- 13) [Taman Bunga Nusantara, Kabupaten Cianjur](#)
- 14) [Taman Wisata Gunung Gede Pangrango, Cipanas, Cianjur, Kabupaten Cianjur](#)
- 15) [Waduk Cirata, Kabupaten Cianjur](#)
- 16) [Keraton Kasepuhan, Kota Cirebon](#)
- 17) [Keraton Kanoman, Kota Cirebon](#)
- 18) [Keraton Kacirebonan, Kota Cirebon](#)
- 19) [Keraton Kaprabonan, Kota Cirebon](#)
- 20) [Taman Air Sunyaragi, Kota Cirebon](#)
- 21) [Plangon, Kabupaten Cirebon](#)
- 22) [Belawa, Kabupaten Cirebon](#)
- 23) [Trusmi, Kabupaten Cirebon](#)
- 24) [Wanawisata Ciwaringin, Kabupaten Cirebon](#)
- 25) [Cikalahang, Kabupaten Cirebon](#)
- 26) [Cipanas, Kabupaten Garut](#)
- 27) [Bendungan Walahar, Klari, Kabupaten Karawang](#)
- 28) [Curug Bandung, Tegal Waru, Kabupaten Karawang](#)
- 29) [Curug Cigeuntis, Tegal Waru, Kabupaten Karawang](#)
- 30) [Curug Cipanundaan, Tegal Waru, Kabupaten Karawang](#)
- 31) [Pantai Muara Baru, Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang](#)
- 32) [Pantai Pakis Jaya, Pakis Jaya, Kabupaten Karawang](#)
- 33) [Pantai Samudera Baru, Pedes, Kabupaten Karawang](#)
- 34) [Pantai Tanjung Baru, Tempuran, Kabupaten Karawang](#)
- 35) [Pantai Tirtamaya, Juntinyuat, Kabupaten Indramayu](#)

- 36) [Linggarjati, Kabupaten Kuningan](#)
- 37) [Candi Jiwa, di Percandian Batujaya, Karawang](#)
- 38) [Candi Blandongan di Percandian Batujaya, Karawang](#)
- 39) [Waduk Darma, Kabupaten Kuningan](#)
- 40) [Curug Putri, Kabupaten Kuningan](#)
- 41) [Lembah Cilengkrang, Kabupaten Kuningan](#)
- 42) [Liang Panas, Kabupaten Kuningan](#)
- 43) [Sidomba, Kabupaten Kuningan](#)
- 44) [Curug Landung, Kabupaten Kuningan](#)
- 45) [Situ Cicerem, Kabupaten Kuningan](#)
- 46) [Paseban, Kabupaten Kuningan](#)
- 47) [Cigugur, Kabupaten Kuningan](#)
- 48) [Hutan Kota, Kabupaten Kuningan](#)
- 49) [Kebun Raya Kuningan, Kabupaten Kuningan](#)
- 50) [Paniis, Kabupaten Kuningan](#)
- 51) [Palutungan, Kabupaten Kuningan](#)
- 52) [Curug Muara Jaya, Kabupaten Majalengka](#)
- 53) [Situ Sangiang, Kabupaten Majalengka](#)
- 54) [Taman Buana Marga, Kabupaten Majalengka](#)
- 55) [Tirta Indah, Kabupaten Majalengka](#)
- 56) [Waduk Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta](#)
- 57) [Ciater, Kabupaten Subang](#)
- 58) [Gunung Tangkuban Perahu, Kabupaten Subang](#)

- 
- 59) [Pantai Blanakan, Blanakan, Kabupaten Subang](#)
  - 60) [Pantai Pondok Bali, Legon Kulon, Kabupaten Subang](#)
  - 61) [Penangkaran Buaya, Blanakan, Kabupaten Subang](#)
  - 62) [Pantai Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi](#)
  - 63) [Pantai Ujung Genteng, Ciracap, Kabupaten Sukabumi](#)
  - 64) [Kampung Toga, Kabupaten Sumedang](#)
  - 65) [Museum Prabu Geusan Ulun, Kabupaten Sumedang](#)
  - 66) [Situ Gede, Kota Tasikmalaya](#)
  - 67) [Gunung Galunggung, Kabupaten Tasikmalaya](#)
  - 68) [Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya](#)
  - 69) [Situ Bagendit, Kabupaten Garut](#)
  - 70) [Pantai Santolo, Kabupaten Garut](#)
  - 71) [Pantai Rancabuaya, Kabupaten Garut](#)
  - 72) [Curug Cimahi, Kabupaten Bandung Barat](#)
  - 73) [Situ Ciburuy, Kabupaten Bandung Barat](#)
  - 74) [Masjid Dian Al-Mahri, Kota Depok](#)

Menurut Tataruang dinas PU Provinsi Jawa Barat mengatakan bahwa kondisi infrastruktur di wilayah Kota Jawa Barat seperti:

1. Jalan darat Jawa Barat sejak tahun 2009 hingga 2011, Pemerintah Provinsi Jawa Barat sudah membangun jalan sepanjang 7,9 kilometer serta jembatan sebanyak 7 buah. Selain itu, telah dilakukan peningkatan jalan sepanjang 367,57 kilometer, pergantian jembatan

sepanjang 485,9 meter, merehabilitasi jalan sepanjang 505 kilometer dan rehabilitasi jembatan sepanjang 2.226,5 meter.

2. Pelabuhan laut yakni Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Pertiwi, Pelabuhan Pramuka, Pelabuhan Ratu, dan Pelabuhan Tarumajaya
3. Bandar udara yang berada bdi Jawa Barat Bandara Internasional Husein Sastranegara dan Bandara Internasional Kertajati dalam proses pembangunan.
4. Air bersih ( PDAM )